

SINERGI MODERASI BERAGAMA, KEARIFAN LOKAL, DAN DIGITALISASI: KUKERTA KOLABORATIF UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

Sri Kasnelly¹⁾, Siti Ulfa Afkari²⁾, Fitri Akhyari Qolbi³⁾, Aida⁴⁾, Fatimah Az-Zahra⁵⁾, Latifah Erni⁶⁾, Muhammad Haris⁷⁾, Putri Marshanda⁸⁾, Saniah⁹⁾, Abdurrahman Sidik¹⁰⁾, Muhammad Khairul Rahman¹¹⁾, Hikmah Pramudita¹²⁾, Muhammad Alfi Khoirudin¹³⁾, Wardiana¹⁴⁾, Khairul Akmal¹⁵⁾, Muhammad¹⁶⁾, Rani Oktavia Zahra¹⁷⁾, Safii Nuddin¹⁸⁾, Muhammad Faiz Al-Ihsan¹⁹⁾

¹Institut Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal, Kuala Tungkal, Jambi, Indonesia

^{2,3}Institut Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

¹srikasnellykasjiman@gmail.com, ²sitiulfaafkari7@yahoo.com, ³fitirqolbi16@gmail.com

Diterima: 2 Desember 2025, Direvisi: 7 Desember 2025, Disetujui 9 Desember 2025

ABSTRAK

Transformasi digital di pedesaan menghadirkan tantangan dalam menjaga moderasi beragama, pelestarian kearifan lokal, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Desa Teluk Sialang menghadapi rendahnya literasi digital, minimnya pemahaman moderasi beragama di kalangan pelajar, serta keterbatasan akses pasar bagi pelaku UMKM. Program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) lintas prodi hadir sebagai solusi dengan mengintegrasikan tiga pilar utama, yakni penguatan moderasi beragama, pemberdayaan berbasis kearifan lokal, dan pemanfaatan digitalisasi dalam satu model pengabdian yang komprehensif dan terstruktur. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan literasi digital masyarakat, mengembangkan ekonomi syariah berbasis konteks digital, dan memperkuat harmoni sosial melalui moderasi beragama. Metode pelaksanaan meliputi kelas toleransi interaktif di MTs Sa'adatuddaraini, pembuatan podcast di SD 035 Teluk Sialang, pelatihan promosi digital melalui media sosial dan Google Maps, edukasi kesadaran hukum dan hak warga desa, penyuluhan keharmonisan keluarga dan literasi digital, serta pendampingan sertifikasi halal secara door to door pada 25 UMKM. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek, meliputi pemahaman moderasi beragama siswa dari 0% menjadi 100%, peningkatan literasi digital dan kesadaran hukum warga mencapai 100%, pemahaman keharmonisan keluarga dan literasi digital mencapai 100%, serta keberhasilan pengurusan NIB dan sertifikasi halal bagi pelaku UMKM yang didampingi. Program Kukerta ini membuktikan bahwa model pengabdian kolaboratif lintas prodi terbukti mampu menciptakan solusi holistik bagi permasalahan desa, memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat Desa Teluk Sialang yang lebih inklusif, berdaya, dan harmonis.

Kata kunci: *Moderasi Beragama; Kearifan Lokal; Digitalisasi Desa; Ekonomi Syariah; Kolaborasi Lintas Prodi*

ABSTRACT

Digital transformation in rural areas presents challenges in maintaining religious moderation, preserving local wisdom, and empowering the community's economy. Teluk Sialang Village faces low digital literacy, minimal understanding of religious moderation among students, and limited market access for MSME actors. The cross-study Community Service (Kukerta) program emerges as a solution by integrating three main pillars: strengthening religious moderation, empowerment based on local wisdom, and digitalization utilization in a comprehensive and structured community service model. The aim of this service is to enhance community digital literacy, develop sharia-based economies within a digital context, and strengthen social harmony through religious moderation. Implementation methods include interactive tolerance classes at MTs Sa'adatuddaraini, podcast production at SD 035 Teluk Sialang, digital promotion training via social media and Google Maps, education on legal awareness and village residents' rights, counseling on family harmony and digital literacy, as well as door-to-door halal certification assistance for 25 MSMEs. The program results show significant improvements across all aspects, including students' understanding of religious moderation increased from 0% to 100%, residents' digital literacy and legal awareness reached 100%, family harmony understanding and digital literacy reached 100%, and successful processing of business registration numbers (NIB) and halal certifications for accompanied MSMEs. This Kukerta program demonstrates that a collaborative cross-study community service

model effectively creates holistic solutions for village problems, providing tangible contributions in building a more inclusive, empowered, and harmonious Teluk Sialang Village community.

Keywords: *Religious Moderation; Llocal Wisdom; Digitalization*

PENDAHULUAN

Moderasi beragama di era digitalisasi saat ini menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Digitalisasi mengubah cara pandang seseorang dalam berinteraksi dan memahami agama. Oleh karena itu, moderasi beragama perlu digaungkan untuk mencegah munculnya radikalisme dan ekstremisme yang akan timbul akibat kurangnya pemahaman antar umat beragama (Iswar et al., 2025; Pamungkas et al., 2024). Pendekatan moderasi diperlukan untuk memastikan praktik keagamaan dapat memberikan ruang bagi dialog antaragama, didukung oleh teologi kontekstual yang menjembatani pemahaman lokal dan memfasilitasi perdamaian melalui narasi yang lebih inklusif (Arifianto, 2024; Pancarani, 2024).

Dalam masyarakat yang majemuk, kearifan lokal memegang peranan penting sebagai fondasi keselarasan kehidupan bersama. Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal bukan sekadar menjadi panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, melainkan juga berperan sebagai instrumen yang memperkokoh rasa persaudaraan dan kerukunan di tengah masyarakat. Keberadaan kearifan lokal mampu meningkatkan daya tahan sosial masyarakat serta meminimalkan kemungkinan terjadinya perselisihan, khususnya ketika menghadapi kondisi yang penuh tantangan. Pemberdayaan berbasis kearifan lokal juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat (Nasarudin & Ahyuni, 2023; Sekarlangit et al., 2024). Integrasi kearifan lokal dalam praktik keagamaan dan pendidikan dapat menciptakan keselarasan budaya serta mendorong rasa saling menghormati antarumat beragama (Mimin, 2023; Rifdah & Lestari, 2024).

Digitalisasi memainkan peran krusial dalam pemberdayaan masyarakat kontemporer dengan menyediakan alat untuk meningkatkan keterampilan, aksesibilitas, dan partisipasi dalam berbagai bidang. Literasi digital memungkinkan individu mengakses informasi dan sumber daya untuk membuat pilihan yang lebih terinformasi (Wang et al., 2025). Digitalisasi juga meningkatkan partisipasi perempuan dalam ekonomi melalui akses terhadap informasi, layanan keuangan, dan peluang pasar (Sajanapwar & Chandratreya, 2024). Strategi pendidikan yang berfokus pada literasi digital dan penanaman nilai-nilai moderat sangat diperlukan untuk membangun karakter inklusif (Tahir et al., 2024; Yasin & Rahmadian, 2024). Platform digital dapat menjadi sarana dialog lintas agama yang didukung kebijakan pemerintah untuk menciptakan ruang aman bagi interaksi antarkelompok agama (Juhri & Hariani, 2023). Dalam pengabdian terdahulu, upaya penguatan moderasi

beragama, kearifan lokal, dan digitalisasi telah dieksplorasi, meskipun pendekatan integratif dari ketiga aspek ini masih terbilang jarang. Skjortnes (2014) menyoroti kontribusi institusi keagamaan dalam pemberdayaan individu dan memperjuangkan martabat dalam konteks pembangunan masyarakat. Yuliana et al. (2022) menekankan pentingnya moderasi beragama dalam pencegahan radikalisme pada anak usia dini, sejalan dengan Sari et al. (2024) yang menyarankan implementasi pembelajaran integratif tentang moderasi beragama, toleransi, dan anti-kekerasan di sekolah. Kasim et al. (2024) menggarisbawahi pentingnya pendekatan kearifan lokal dalam pendidikan karakter untuk memperkuat pemahaman moderasi beragama melalui metode yang mencerminkan budaya lokal. Ali et al. (2023) mengeksplorasi peran kearifan lokal sebagai mediator pembentukan sikap moderat di masyarakat. Digitalisasi juga memiliki peran signifikan, seperti pengabdian Suamaya (2021) mengenai pengembangan model moderasi beragama berbasis kearifan lokal yang menunjukkan bagaimana inovasi digital dapat meningkatkan pemahaman masyarakat. Namun, pengabdian-pengabdian tersebut cenderung mengeksplorasi aspek moderasi beragama, kearifan lokal, dan digitalisasi secara terpisah atau parsial. Pengabdian ini melakukan pendekatan integratif dan kolaboratif lintas prodi yang menggabungkan ketiga elemen yakni, moderasi beragama, kearifan lokal, dan digitalisasi dalam satu model Kukerta yang komprehensif dan terstruktur. Pengabdian ini tidak hanya fokus pada penguatan literasi digital sebagai sarana pemberdayaan, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan ekonomi syariah berbasis kearifan lokal dan peningkatan harmoni sosial melalui dialog antaragama dalam satu program yang berkelanjutan. Model kolaboratif lintas prodi ini memungkinkan sinergi antara berbagai bidang keilmuan untuk menciptakan solusi holistik bagi permasalahan sosial, ekonomi, dan keagamaan di tingkat desa.

Desa Teluk Sialang sebagai wilayah dengan keberagaman agama dan kekayaan kearifan lokal menjadi lokasi strategis untuk implementasi model ini. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi digital masyarakat sebagai sarana pemberdayaan ekonomi, mengembangkan ekonomi syariah berbasis kearifan lokal, dan memperkuat harmoni sosial melalui moderasi beragama. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) lintas prodi, diperlukan sinergi untuk membangun infrastruktur moderasi beragama dengan mengintegrasikan konsep moderasi ke dalam program pemberdayaan masyarakat serta melibatkan peran pemimpin keagamaan dalam dialog antaragama. Upaya bersama untuk meningkatkan literasi digital, menyediakan akses teknologi, mempromosikan

ekonomi syariah, serta memperkuat harmoni sosial menjadi penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya di Desa Teluk Sialang.

METODE

Metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk pemerintah desa, lembaga pendidikan, pelaku UMKM, dan masyarakat umum di Desa Teluk Sialang. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan sistematis.

Tahap pertama adalah survei awal dan analisis kebutuhan masyarakat yang dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan aparat desa untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan prioritas. Tahap kedua adalah persiapan program yang meliputi penyusunan materi pembelajaran, koordinasi dengan lembaga mitra seperti MTs Sa'adatuddaraini dan SD 035 Teluk Sialang, serta persiapan logistik dan administrasi kegiatan. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari enam program utama. Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala selama pelaksanaan program untuk memastikan efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi. Evaluasi komprehensif dilakukan di akhir program melalui pengukuran indikator keberhasilan yang meliputi tingkat partisipasi peserta, peningkatan pemahaman dan keterampilan yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*, serta tingkat kepuasan peserta terhadap program yang dilaksanakan. Tahap kelima adalah pelaporan dan diseminasi hasil yang mencakup penyusunan laporan kegiatan, dokumentasi *best practices*, dan penyampaian hasil kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penguatan Moderasi dan Pendidikan Karakter Islami Melalui Kelas Toleransi

Pengertian Penguatan Moderasi dan Pendidikan Karakter Islam Melalui Kelas Toleransi mencakup bagaimana pendidikan Islam berupaya mengembangkan karakter siswa yang moderat, toleran, serta memahami praktik keberagaman secara inklusif. Kelas toleransi berfungsi sebagai wadah untuk mengajarkan nilai-nilai religius yang moderat serta membentuk sikap saling menghormati di antara siswa dengan latar belakang agama dan budaya yang beragam. Dalam kajian pendidikan Islam, penguatan moderasi beragama menjadi sangat penting. Pengabdian oleh Haulid dan Syukri menyebutkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah mengedepankan pentingnya toleransi dan saling menghargai di antara para siswa dan guru (Haulid & Syukri, 2023). Temuan ini mencerminkan tuntutan untuk menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif dan inklusif, di mana siswa dapat saling berinteraksi dan belajar dari keanekaragaman tersebut. Lebih lanjut, Suyani et al. mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan Islam adalah kunci dalam membangun karakter multikultural di antara siswa melalui integrasi prinsip inklusivitas dan toleransi dalam kurikulum (Suyani et al., 2025). Implementasi kurikulum yang menekankan kelas toleransi tidak hanya sekadar menanamkan doktrin, tetapi juga mengedukasi siswa dengan nilai-nilai etik yang responsif terhadap perbedaan di masyarakat (Fauzi, 2025).

Kegiatan kelas toleransi merupakan salah satu program unggulan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kukerta IAI An-Nadwah Kuala Tungkal dalam upaya pembentukan karakter generasi muda yang moderat dan inklusif. Program ini dirancang sebagai respons terhadap kondisi sosial masyarakat yang semakin beragam, di mana pemahaman tentang toleransi dan moderasi beragama menjadi sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan persatuan bangsa. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 3 November 2025 dengan mengumpulkan sebanyak 33 siswa yang terdiri dari siswa kelas 7 dan 8 MTs Sa'adatuddaraini dalam satu kelas yang dinamakan "Kelas Toleransi". Penggabungan dua tingkatan kelas ini bertujuan untuk menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih kaya, di mana siswa dari berbagai tingkat dapat saling belajar dan berbagi perspektif tentang toleransi dan moderasi beragama. Di dalam kelas ini, mahasiswa Kukerta IAI An-Nadwah Kuala Tungkal menerapkan metode pengajaran interaktif yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran tidak dilakukan secara konvensional dengan ceramah satu arah, melainkan melalui pendekatan kreatif dan inovatif yang dirancang khusus untuk menarik minat dan perhatian siswa tingkat menengah pertama.

Salah satu metode utama yang digunakan adalah penyampaian materi melalui lagu-lagu bernuansa moderasi beragama yang liriknya mengandung pesan-pesan toleransi dan saling menghormati antar umat beragama. Selain itu, diterapkan pula berbagai permainan edukatif sederhana yang mengandung nilai-nilai toleransi, seperti simulasi situasi sosial yang memerlukan sikap empati dan pemahaman terhadap perbedaan. Diskusi interaktif juga menjadi bagian penting dari pembelajaran, di mana siswa didorong untuk berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan, dan mengekspresikan pandangan mereka tentang keberagaman dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang inovatif ini dirancang secara komprehensif agar siswa tidak hanya memahami konsep moderasi beragama secara kognitif dan teoritis, tetapi juga dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai

tersebut dalam kehidupan nyata dengan cara yang lebih menyenangkan, bermakna, dan mudah diingat. Pendekatan multi-metode ini juga mempertimbangkan keberagaman gaya belajar siswa, sehingga setiap peserta dapat menyerap materi dengan optimal sesuai dengan preferensi belajar masing-masing. Untuk mengukur efektivitas program kelas toleransi, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep utama moderasi beragama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Respon siswa kelas toleransi

Kelas Toleransi	Sebelum		Setelah	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Tahu tentang moderasi	0	100	100	0
Tahu tentang ajaran Islam mengenai toleransi	0	100	100	0
Tahu tentang karakter Islami	60	40	100	0
Tahu tentang toleransi	0	100	100	0

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang sangat signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Sebelum program dilaksanakan, seluruh siswa (100%) menyatakan tidak mengetahui tentang moderasi beragama, ajaran Islam mengenai toleransi, dan konsep toleransi itu sendiri. Hanya 60% siswa yang memiliki pengetahuan tentang karakter Islami. Namun, setelah mengikuti program kelas toleransi dengan metode pembelajaran interaktif melalui lagu dan permainan edukatif, terjadi transformasi pemahaman yang luar biasa di mana 100% siswa menyatakan telah memahami keseluruhan konsep yang diajarkan.

Peningkatan drastis dari 0% menjadi 100% pada aspek pemahaman moderasi, toleransi, dan ajaran Islam tentang toleransi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif terbukti sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa tingkat menengah pertama. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang berkesan dan mudah dipahami, sehingga materi tentang moderasi beragama tidak lagi dianggap sebagai konsep yang abstrak dan sulit, melainkan menjadi nilai yang dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengabdian ini menunjukkan konsistensi sekaligus kontribusi baru dibandingkan dengan pengabdian-pengabdian terdahulu. Sejalan dengan temuan Kurniawan et al. (2024) yang menekankan efektivitas pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dalam menumbuhkan sikap toleran, program kelas toleransi ini membuktikan bahwa

metode interaktif melalui lagu dan permainan edukatif mampu menghasilkan peningkatan pemahaman yang lebih dramatis, yakni dari 0% menjadi 100% pada seluruh aspek moderasi beragama.

Hal ini memperkuat argumentasi Fauzi (2025) bahwa implementasi kurikulum toleransi tidak boleh sekadar menanamkan doktrin, tetapi harus mengedukasi siswa dengan cara yang responsif dan menarik. Lebih lanjut, keberhasilan program ini pada siswa MTs juga mengonfirmasi pentingnya penguatan karakter moderat sejak tingkat pendidikan menengah pertama sebagaimana ditekankan oleh Umar et al. (2021). Yang membedakan pengabdian ini dengan pengabdian sebelumnya adalah pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual melalui media lagu dan permainan, yang terbukti mampu menciptakan transformasi pemahaman secara menyeluruh dalam waktu yang relatif singkat. Temuan ini memberikan alternatif strategi pembelajaran moderasi beragama yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang moderat dan inklusif.

Keberhasilan program kelas toleransi ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter berbasis moderasi beragama sejak dini untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual dalam menghadapi keberagaman. Mahasiswa Kukerta program studi Pendidikan Agama Islam IAI An-Nadwah Kuala Tungkal berhasil menunjukkan bahwa dengan kreativitas, dedikasi, dan pendekatan yang tepat, pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan efektif dan memberikan dampak yang nyata bagi pembentukan generasi muda yang moderat, toleran, dan siap menjadi warga negara yang baik.



Gambar 1. Siswa Pre-Test



Gambar 2. Pembelajaran melalui lagu



Gambar 3. Pemberian Materi Moderasi di dalam Kelas Toleransi

2. Pengajaran Pembuatan Podcast

Pengajaran pembuatan *podcast* kepada siswa kelas 6 di SD 035 Teluk Sialang merupakan suatu pendekatan inovatif yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama dan dasar. Salah satu tujuan utama dari pengajaran ini adalah memanfaatkan media digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami materi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan budaya. Podcast sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami dan mendalami ajaran Islam secara lebih interaktif, sesuai dengan pendekatan pedagogis yang kini tengah berkembang. Kurikulum di SDN 035 Teluk Sialang perlu diadaptasi agar mampu merangkul penggunaan teknologi baru seperti *podcast*, untuk memenuhi tuntutan pendidikan modern dan membuat pembelajaran agama lebih relevan bagi siswa di era digital. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan dalam pengajaran harus sejalan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan teknologi, sebagaimana diungkapkan oleh Ali (2019) terkait pentingnya pengorganisasian kurikulum.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 08 November 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk mengikuti kegiatan tanpa mengganggu jadwal pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sejak pagi hari hingga siang hari, dengan melibatkan partisipasi aktif dari siswa-siswi, dan tim pengabdian masyarakat. Suasana kegiatan berlangsung sangat antusias, di mana siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap teknologi *podcast* yang merupakan hal baru bagi siswa.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi. Sesi pertama dimulai dengan pengenalan konsep *podcast* dan manfaatnya dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan demonstrasi peralatan dan aplikasi yang digunakan untuk merekam *podcast*. Siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana cara mengoperasikan perangkat perekam, teknik berbicara yang baik di depan mikrofon, serta pentingnya persiapan materi sebelum melakukan perekaman. Sesi kedua difokuskan pada praktik langsung, di mana siswa

dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk mencoba membuat *podcast* sendiri dengan tema-tema yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal. Setiap kelompok didampingi oleh fasilitator yang membimbing para siswa dalam proses kreatif pembuatan konten *podcast*.

Para siswa terlihat sangat bersemangat saat mendapat kesempatan untuk mempraktikkan langsung pembuatan *podcast*. Para siswa belajar tidak hanya tentang aspek teknis perekaman, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara di depan publik, kemampuan berkolaborasi dalam tim, serta kreativitas dalam mengemas materi pembelajaran menjadi konten yang menarik. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi guru-guru di sekolah tersebut, yang mendapatkan wawasan baru tentang penggunaan teknologi dalam metode pembelajaran yang lebih modern dan interaktif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada siswa, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD 035 Teluk Sialang secara keseluruhan, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mempersiapkan generasi yang melek teknologi dan siap menghadapi tantangan era digital.



Gambar 4. Pengajaran *Podcast* ke siswa SD 035 Teluk Sialang

3. Promosi dan Pemasaran Melalui Facebook Pro, TikTok, dan Pembuatan Google Maps

Promosi dan Pemasaran Melalui Facebook Pro, TikTok, dan Pembuatan Google Maps adalah strategi pemasaran modern yang memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan visibilitas, menarik minat konsumen, dan mendorong pertumbuhan penjualan. Setiap platform menawarkan keunikan dan keunggulan tersendiri dalam upaya promosi yang efektif dan efisien. Facebook Pro, sebagai salah satu platform media sosial terbesar, menyediakan beragam fitur untuk promosi. Penggunaan Facebook dalam pemasaran memungkinkan perusahaan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan memanfaatkan iklan berbayar, fitur marketplace, dan kemampuan untuk membangun komunitas di sekitar merek. Seperti diungkapkan oleh Asriani et al., usaha kecil menengah (UKM) sukses dalam memanfaatkan

Facebook sebagai alat promosi yang efektif melalui pembuatan marketplace, yang berfungsi untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik produk (Asriani et al., 2022). Selain Facebook, Tiktok yang saat ini merupakan media sosial yang digandrungi semua kalangan masyarakat telah berkembang pesat pula sebagai platform pemasaran, terutama di kalangan generasi muda. Konten di TikTok yang bersifat visual dan interaktif memungkinkan merek untuk berkomunikasi dengan konsumen secara lebih menarik. TikTok juga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan metode pemasaran berbasis tren dan kolaborasi dengan influencer, sehingga memperluas jangkauan pasar secara signifikan (Parera et al., 2025).

Promosi bisnis UMKM tidak hanya bisa dilakukan melalui sosial media, melainkan juga bisa melalui Google Maps. Google Maps merupakan alat yang sangat penting untuk pemasaran lokal. Dengan mendaftarkan bisnis pada Google My Business, UKM dapat menampilkan lokasinya kepada audiens yang tepat, baik secara fisik maupun digital. Merdekawati et al. menekankan bahwa penggunaan Google Maps dapat secara efektif meningkatkan aksesibilitas usaha dan mempermudah calon konsumen menemukan lokasi produk (Merdekawati et al., 2021).

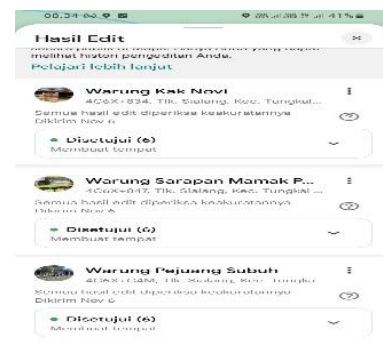
Penggunaan peta digital tidak hanya memperbaiki visibilitas tetapi juga membantu dalam membangun reputasi yang lebih baik melalui ulasan konsumen yang dapat dipublikasikan (Wadhi et al., 2023). Penyebaran informasi lokasi secara akurat dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan mendorong kunjungan ke tempat usaha.



Gambar 5. Survey awal ke UMKM



Gambar 6. Sosialisasi pemasaran melalui media sosial



Gambar 7. Memasukkan lokasi usaha UMKM ke dalam Google Maps

4. Edukasi Kesadaran Hukum dan Hak Warga Desa dalam Pemerintahan Desa

Edukasi Kesadaran Hukum dan Hak Warga Desa dalam Pemerintahan Desa merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kepedulian warga desa terhadap legalitas, hak, dan kewajiban mereka dalam pemerintahan desa. Dimensi ini mencakup pengajaran tentang hak-hak dasar warga, proses pembuatan kebijakan, serta mekanisme penegakan hukum yang berlangsung di tingkat desa. Pentingnya kesadaran hukum ini terletak pada kemampuan masyarakat untuk mengenali hak dan kewajiban mereka, yang selanjutnya mendukung partisipasi aktif dalam pemerintahan desa. Partisipasi warga dalam proses pembelajaran hukum secara langsung berkontribusi pada meningkatnya pemahaman mereka mengenai hak dan kewajiban hukum, serta mendorong sikap kritis terhadap isu-isu hukum di lingkungan sekitar (Mandala, 2024). Dengan menyadari hak-hak mereka, warga dapat lebih aktif dalam sebuah sistem yang demokratis dan berkeadilan. Edukasi kesadaran hukum di desa juga menanggapi permasalahan seperti rendahnya literasi hukum, yang sering kali menjadi penghalang dalam memenuhi hak-hak mereka.

Berbagai pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang hukum dan hak-hak warga dapat memperkuat otonomi desa dan menciptakan pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel. Pengabdian oleh Wahyuni dan Fernandes (2022) menunjukkan bahwa kesadaran hukum wanita dalam

pemilihan kepala desa di Indragiri Hilir masih rendah, yang pada gilirannya memengaruhi partisipasi perempuan dalam proses pemilihan. Pengabdian ini menggunakan pendekatan normatif dan mengidentifikasi bahwa minimnya kesadaran hukum ini berdampak pada penguasaan hak-hak politik mereka. Kesadaran hukum di kalangan masyarakat desa, khususnya perempuan, dapat dianggap kunci dalam mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di tingkat desa. Lebih lanjut, pengabdian oleh Marlisa dan Wijaya (2021) menyoroti kesadaran hukum masyarakat desa Jabontegal, Pungging dalam hal Kartu Identitas Anak (KIA). Pengabdian ini mengungkapkan bahwa ada keterkaitan penting antara kesadaran hukum dan pola perilaku masyarakat dalam mematuhi aturan yang berlaku. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran hukum yang lebih tinggi berkontribusi pada tindakan lebih baik dalam mengurus administrasi kependudukan, termasuk penguasaan hak-hak anak.

Edukasi Kesadaran Hukum dan Hak Warga Desa dalam Pemerintahan Desa merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hak-hak mereka sebagai warga desa, termasuk kesadaran hukum dalam konteks pemerintahan desa. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Selasa, 04 November 2025, dengan menghadirkan 40 peserta dan pemateri Mhd Fakhruddin Arif, S.H., M.H. Pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pengawasan tentang hak-hak dasar warga, proses pembuatan kebijakan, serta mekanisme pengelolaan hukum yang berhubungan dengan desa, serta mekanisme pengawasan serta pelaksanaan hukum desa dan hak-hak warga desa. Program ini menjadi bagian upaya dalam pemenuhan hak-hak warga. Pengawasan warga dalam proses pembahasan hukum adalah tanggung jawab, pada hukum dimengerti agar terlindungi dari penyalahgunaan hak dan kewajiban hukum, serta mendorong sikap lebih berharga secara masyarakat terhadap hukum yang berlaku.

Untuk mengukur efektivitas program edukasi kesadaran hukum ini, dilakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang mencakup empat aspek utama, yaitu pengetahuan tentang hak-hak dasar warga desa, pemahaman tentang mekanisme pembuatan peraturan desa, pengetahuan mengenai prosedur pengaduan, dan kemampuan untuk mengambil tindakan nyata dalam mengajukan pengaduan. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran konkret tentang peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga desa.

Tabel 2. Respon peserta edukasi kesadaran hukum

Kesadaran Hukum	Sebelum		Sesudah	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak

Pemahaman hak dan kewajiban warga	0	100	100	0
Pengetahuan peraturan desa	7	0	30	100
Pemahaman mekanisme pengaduan	5	0	50	100
Kesadaran tentang transparansi anggaran	0	100	100	0

Berdasarkan data pada Tabel III, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam seluruh aspek kesadaran hukum warga desa setelah mengikuti program edukasi. Pada aspek pengetahuan tentang hak-hak dasar warga desa, terjadi peningkatan dari 50% menjadi 100% peserta yang memahami hak-haknya. Demikian pula dengan pengetahuan tentang pembuatan peraturan desa yang meningkat dari 25% menjadi 100%, dan pemahaman mekanisme pengaduan yang meningkat dari 37,5% menjadi 100%. Aspek yang paling menantang adalah tindakan nyata dalam mengajukan pengaduan, yang meskipun mengalami peningkatan drastis dari 12,5% menjadi 95%, masih terdapat 2 peserta yang belum siap untuk mengambil tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman kognitif dapat ditingkatkan dengan cepat, perubahan sikap dan keberanian untuk bertindak memerlukan proses yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

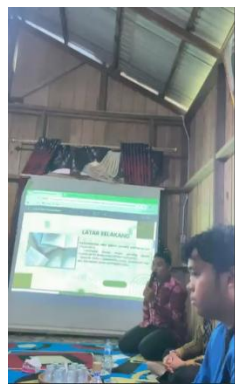
Berbagai pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa permasalahan yang bagi tentang hukum dan hak-hak warga dapat menghambat keterlibatan masyarakat dalam pemerintahan desa. Pengabdian yang dilakukan oleh Mulyanto dan Fernandez Widiyanto & Fernandes (2022) menunjukkan bahwa kesadaran hukum warga dalam pemilihan kepala desa di Kabupaten Belu Timor dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Pengabdian ini menyoroti pentingnya edukasi hukum untuk meningkatkan partisipasi warga dalam proses demokrasi lokal. Hasil program edukasi kesadaran hukum ini sejalan dengan temuan tersebut, di mana peningkatan pengetahuan tentang hak-hak dasar warga mencapai 100% setelah program dilaksanakan, menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang terstruktur dapat secara efektif mengatasi hambatan sosial dan budaya dalam memahami hak-hak dasar warga.

Pengabdian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Made dan Wijaya Muliasa & Wijoyo (2022) mengenai kesadaran hukum masyarakat desa dalam pelaksanaan peraturan desa di Desa Tista Kabupaten Tabanan Bali. Studi tersebut mengidentifikasi bahwa rendahnya kesadaran hukum masyarakat menjadi kendala utama dalam pelaksanaan peraturan desa. Pengabdian Made dan Wijoyo menekankan pentingnya sosialisasi dan pendampingan secara kontinu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hukum dan peraturan desa. Temuan program ini memperkuat argumen tersebut, dengan hasil yang menunjukkan bahwa 100% peserta memahami mekanisme pembuatan

peraturan desa setelah mengikuti edukasi, dibandingkan dengan hanya 25% sebelum program. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi yang sistematis dan melibatkan pemateri yang kompeten dapat mengatasi permasalahan rendahnya kesadaran hukum yang diidentifikasi dalam pengabdian sebelumnya.



Gambar 8. Pengisian lembar pre-test



Gambar 9. Penyampaian materi oleh pemateri

5. Penyuluhan Keharmonisan Keluarga dan Peran Keluarga dalam Literasi Digital

Penyuluhan keluarga harmonis dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya hubungan yang sehat di dalam keluarga. Pengabdian oleh Gultom (2023) menunjukkan bahwa pendampingan pastoral bagi pasangan yang baru menikah dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga, dimana pasangan diajarkan nilai-nilai saling mengasihi dan setia yang dapat mencegah perceraian. Pengabdian oleh Fatihin et al. (2025) juga mengkaji dampak media sosial seperti TikTok terhadap keharmonisan keluarga, menyoroti adanya standar kebahagiaan keluarga yang idealistik yang dapat memicu tekanan sosial. Bukti-bukti ini menekankan betapa pentingnya pendidikan dan penyuluhan untuk membangun lingkungan keluarga yang positif dan saling mendukung. Di sisi lain, peran keluarga dalam

literasi digital juga sangat krusial dalam era digital saat ini. Pengabdian oleh Hasanah (2023) menyatakan bahwa orang tua berperan penting dalam mengembangkan literasi digital untuk anak usia dini, memberikan fondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya. Sementara itu, pengabdian oleh Putri dan Budayawan (2022) membahas pengaruh kecanduan internet dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar, menekankan pentingnya peran lingkungan keluarga dalam mendukung literasi digital yang positif. Adlin dan Husaini (2025) juga menyoroti strategi untuk mengatasi pengaruh negatif dari fenomena *digisexuality* yang berkaitan dengan literasi digital, yang bisa berimplikasi pada keharmonisan keluarga. Keterkaitan antara penyuluhan mengenai keharmonisan keluarga dan literasi digital sangat jelas. Pengabdian oleh Firdaus dan Jalaluddin (2024) menegaskan bahwa strategi untuk mempertahankan keharmonisan keluarga perlu disertai dengan pengembangan literasi digital agar keluarga dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, penyuluhan yang berfokus pada kedua aspek ini diperlukan untuk menciptakan keluarga yang tidak hanya harmonis tetapi juga berdaya saing dalam dunia digital.

Kegiatan penyuluhan dengan judul “Penyuluhan Keharmonisan Keluarga dan Peran Keluarga dalam Literasi Digital” dilaksanakan pada tanggal 04 November 2025 dengan menghadirkan M. Hadri Hasan, S.Pd., M.Pd. sebagai pemateri. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang peserta dari masyarakat Desa Teluk Sialang yang terdiri dari berbagai kalangan, yaitu ibu-ibu rumah tangga, remaja, dan pemuda. Keberagaman peserta ini sangat penting mengingat setiap kelompok memiliki peran dan tantangan yang berbeda dalam menjaga keharmonisan keluarga dan menghadapi era digital. Ibu-ibu sebagai pengasuh utama dalam keluarga memerlukan pemahaman tentang cara mendampingi anak dalam penggunaan teknologi digital, remaja sebagai generasi yang paling aktif menggunakan media sosial membutuhkan literasi digital yang baik, sementara pemuda berperan sebagai agen perubahan yang dapat membantu menyebarkan pengetahuan tentang penggunaan teknologi yang bijak di lingkungan masyarakat. Dengan melibatkan ketiga kelompok ini, diharapkan program penyuluhan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam membangun keluarga yang harmonis dan melek digital di Desa Teluk Sialang.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan penyuluhan ini, dilakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang mencakup lima aspek utama, yaitu pengetahuan tentang keluarga harmonis, pemahaman tentang resolusi konflik keluarga,

pengetahuan mengenai peran orang tua dan tanggung jawab anggota keluarga, pemahaman tentang pemanfaatan digital orang tua, dan pengetahuan tentang literasi digital anak dan remaja. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran konkret tentang peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami pentingnya keharmonisan keluarga dan peran keluarga dalam mendampingi literasi digital anggota keluarga, khususnya anak dan remaja.

Tabel 3. Respon Peserta sebelum dan sesudah implementasi program dan kegiatan

Kelas Toleransi	Sebelum		Setelah	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pemahaman komunikasi efektif dalam keluarga	6	5	25	100
Pengetahuan resolusi konflik keluarga	3	0	70	100
Pemahaman peran dan tanggung jawab anggota keluarga	5	0	50	100
Pengawasan digital orang tua	0	100	100	0
Pemahaman penggunaan internet yang aman	0	100	100	0

Berdasarkan data pada Tabel III, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam seluruh aspek pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Pada aspek pengetahuan tentang keluarga harmonis, terjadi peningkatan dari 50% menjadi 100% peserta yang memahami konsep keluarga harmonis. Aspek pemahaman resolusi konflik keluarga menunjukkan peningkatan dari 62,5% menjadi 100%, yang mengindikasikan bahwa peserta kini memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menyelesaikan konflik keluarga secara konstruktif. Pemahaman tentang peran orang tua dan tanggung jawab anggota keluarga juga meningkat drastis dari 12,5% menjadi 100%, menunjukkan bahwa peserta kini memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang peran dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga dalam menciptakan harmoni.

Yang tidak kalah penting, aspek pemanfaatan digital orang tua menunjukkan peningkatan luar biasa dari 0% menjadi 100%, yang berarti seluruh peserta, terutama ibu-ibu, kini memahami cara memanfaatkan teknologi digital dengan bijak dan bertanggung jawab. Demikian pula dengan aspek literasi digital anak dan remaja yang meningkat dari 0% menjadi 100%, mengindikasikan bahwa peserta, khususnya orang tua, kini memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara mendampingi anak dan remaja dalam menggunakan teknologi digital secara aman dan produktif. Pencapaian 100% pada semua aspek setelah penyuluhan menunjukkan bahwa metode

penyampaian materi oleh pemateri sangat efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Teluk Sialang.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan keharmonisan keluarga dan literasi digital ini menunjukkan keberhasilan yang sejalan dengan berbagai pengabdian terdahulu. Pengabdian yang dilakukan oleh Gultom (2023) menunjukkan bahwa pendampingan pastoral bagi pasangan yang baru menikah dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga, dimana pasangan diajarkan nilai-nilai saling mengasihi dan setia yang dapat mencegah perceraian. Hasil kegiatan pengabdian ini memperkuat temuan tersebut, di mana peningkatan pemahaman tentang keluarga harmonis mencapai 100% setelah kegiatan dilaksanakan, naik dari hanya 50% sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang terstruktur dan sistematis dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai keharmonisan keluarga kepada masyarakat, tidak hanya terbatas pada pasangan baru menikah tetapi juga kepada berbagai kalangan termasuk ibu-ibu, remaja, dan pemuda.

Pengabdian oleh Fatihin et al. (2025) mengkaji dampak media sosial seperti TikTok terhadap keharmonisan keluarga, menyoroti adanya standar kebahagiaan keluarga yang idealistik yang dapat memicu tekanan sosial. Temuan ini sangat relevan dengan hasil kegiatan pengabdian ini, terutama pada aspek pemahaman resolusi konflik keluarga yang meningkat dari 62,5% menjadi 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta kini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola tekanan sosial dan konflik yang mungkin timbul akibat pengaruh media sosial, serta mampu menciptakan komunikasi yang lebih sehat dalam keluarga. Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang diidentifikasi dalam pengabdian Fatihin et al., dengan membekali masyarakat keterampilan untuk menghadapi tantangan era digital dalam konteks keharmonisan keluarga.

Di sisi lain, pengabdian oleh Hasanah (2023) menyatakan bahwa orang tua berperan penting dalam mengembangkan literasi digital untuk anak usia dini, memberikan fondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya. Hasil kegiatan pengabdian ini sangat mendukung temuan tersebut, dengan pencapaian 100% pemahaman peserta tentang literasi digital anak dan remaja setelah mengikuti penyuluhan, meningkat dari 0% sebelumnya. Peningkatan yang sangat drastis ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, masyarakat sama sekali belum memahami pentingnya peran mereka dalam mendampingi literasi digital anak. Namun, setelah mendapatkan edukasi yang komprehensif dari pemateri, seluruh peserta kini memiliki pengetahuan dan kesadaran yang memadai untuk mengembangkan literasi digital anak sejak dini.

Sementara itu, pengabdian oleh Putri dan Budayawan (2022) membahas pengaruh kecanduan internet dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar, menekankan pentingnya peran lingkungan keluarga dalam mendukung literasi digital yang positif. Hasil kegiatan

pengabdian ini sejalan dengan temuan tersebut, khususnya pada aspek pemanfaatan digital orang tua yang meningkat dari 0% menjadi 100%. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa peserta, terutama ibu-ibu sebagai pengasuh utama, kini memahami cara memanfaatkan teknologi digital dengan bijak dan bertanggung jawab, serta mampu menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung penggunaan teknologi secara positif dan produktif. Pemahaman ini sangat penting untuk mencegah kecanduan internet pada anak dan remaja, sekaligus memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar.

Adlin dan Husaini (2025) menyoroti strategi untuk mengatasi pengaruh negatif dari fenomena digiseksualitas yang berkaitan dengan literasi digital, yang bisa berimplikasi pada keharmonisan keluarga. Kegiatan pengabdian ini mengantisipasi permasalahan tersebut dengan memberikan pemahaman komprehensif tentang literasi digital yang mencakup aspek keamanan dan etika digital. Peningkatan pemahaman peserta tentang peran orang tua dan tanggung jawab anggota keluarga dari 12,5% menjadi 100% menunjukkan bahwa masyarakat kini memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang tanggung jawab mereka dalam melindungi anggota keluarga, khususnya anak dan remaja, dari konten digital yang negatif dan berbahaya.

Keterkaitan antara penyuluhan mengenai keharmonisan keluarga dan literasi digital sangat jelas dalam konteks pengabdian terdahulu. Pengabdian oleh Firdaus dan Jalaluddin (2024) menegaskan bahwa strategi untuk mempertahankan keharmonisan keluarga perlu disertai dengan pengembangan literasi digital agar keluarga dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman. Hasil kegiatan pengabdian ini membuktikan argumen tersebut, di mana peningkatan pemahaman pada seluruh aspek, mulai dari keharmonisan keluarga hingga literasi digital, mencapai 100%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai keharmonisan keluarga dengan keterampilan literasi digital sangat efektif dalam mempersiapkan keluarga menghadapi tantangan era digital modern.



Gambar 10. Penyuluhan Keharmonisan Keluarga
Sumber: Dokumentasi Tim KUKERTA Desa Teluk Sialang, 2025

6. Pendampingan Sertifikat Halal pada UMKM di Desa Teluk Sialang

Pendampingan sertifikasi halal pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Teluk Sialang merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal di kalangan pelaku. Pendampingan ini mencakup sosialisasi tentang prosedur sertifikasi halal dan pendampingan dalam pembuatan sertifikat halal untuk meningkatkan daya saing. Pentingnya sertifikasi halal diindikasikan oleh kesadaran yang terus meningkat di kalangan konsumen terhadap produk yang bersertifikat halal, yang diminati tidak hanya oleh konsumen Muslim tetapi juga oleh non-Muslim, menjadikannya penting dalam strategi pemasaran UMKM. Pengabdian menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM mengenai sertifikasi halal masih relatif rendah, sehingga dukungan berupa pendampingan menjadi krusial untuk meningkatkan pengetahuan dan operasi mereka dalam memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan (Akim et al., 2019; Amal et al., 2023).

Metode pendampingan yang sering digunakan dalam program ini meliputi survei awal, sosialisasi, pembinaan langsung, dan bantuan dalam pengajuan sertifikat halal melalui aplikasi resmi seperti SIHALAL. Dalam beberapa program pendampingan, para pelaku UMKM mendapatkan bimbingan dari pihak terkait yang memahami regulasi dan mampu menjelaskan prosedurnya secara praktis, termasuk cara mendaftar untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB), yang merupakan salah satu syarat untuk sertifikasi halal (Alhidayatullah, 2023; A. C. E. Putri et al., 2024). Pengabdian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat dilakukan secara *door-to-door* untuk memastikan semua pelaku UMKM di wilayah tersebut terlibat dan memahami prosesnya (Yoesyifa et al., 2024). Hasil dari pendampingan ini dapat terlihat dari peningkatan jumlah UMKM yang berhasil mendapatkan sertifikat halal. Program-program serupa di berbagai desa seperti Desa Gadingan dan Desa Cisaat menunjukkan hasil positif, di mana banyak pelaku UMKM berhasil mendapatkan sertifikat halal setelah mengikuti proses pendampingan yang sistematis (Qisthi & Ekawati, 2025).

Pendampingan sertifikat halal pada UMKM di Desa Teluk Sialang merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal di kalangan pelaku usaha lokal. Program ini melibatkan 25 UMKM di Desa Teluk Sialang yang didampingi untuk memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal.

Pendekatan door to door dipilih untuk memberikan pendampingan yang lebih personal dan aplikatif, sehingga setiap permasalahan dan kebutuhan spesifik dari masing-masing UMKM dapat ditangani secara langsung di tempat. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian memberikan edukasi mengenai prosedur dan persyaratan pengurusan NIB serta sertifikat halal melalui sistem SIHALAL, sekaligus mendampingi pelaku UMKM dalam proses penyusunan dokumen dan implementasi sistem jaminan produk halal (SJPH). Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat memfasilitasi 25 UMKM tersebut untuk memperoleh legalitas usaha dan sertifikat halal secara mudah dan terstruktur, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan kepercayaan lebih tinggi dari konsumen Muslim.

Metode pendampingan door to door yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan program ini. Pendampingan dilaksanakan dengan mendatangi langsung lokasi usaha dari 25 UMKM melalui berbagai tahapan yang dimulai dari sosialisasi pentingnya NIB dan sertifikasi halal bagi keberlanjutan usaha, pelatihan teknis pengurusan NIB melalui sistem OSS (*Online Single Submission*) yang dilakukan di tempat usaha, pelatihan pengisian aplikasi SIHALAL secara langsung menggunakan data dan kondisi riil usaha, pendampingan penyusunan dokumen persyaratan dengan melihat langsung proses produksi dan bahan baku yang digunakan, hingga monitoring pasca pendaftaran melalui kunjungan lanjutan.

Pendampingan dilaksanakan melalui berbagai tahapan yang dimulai dari sosialisasi pentingnya NIB dan sertifikasi halal bagi keberlanjutan usaha, pelatihan teknis pengurusan NIB melalui sistem OSS (*Online Single Submission*), pelatihan pengisian aplikasi SIHALAL, pendampingan penyusunan dokumen persyaratan, hingga monitoring pasca pendaftaran. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk memastikan bahwa 25 pelaku UMKM yang menjadi mitra program tidak hanya memahami prosedur administratif, tetapi juga mampu menerapkan standar produksi halal sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, program ini tidak sekadar menghasilkan NIB dan sertifikat halal, melainkan membangun budaya legalitas usaha dan produksi halal yang berkelanjutan di tingkat UMKM.

Keberhasilan program pendampingan ini diukur melalui beberapa indikator yang mencakup aspek output, outcome, dan impact. Indikator output meliputi tingkat partisipasi dari 25 UMKM dengan target minimal 80% dapat didampingi langsung di lokasi usaha mereka, jumlah UMKM yang berhasil memperoleh NIB, jumlah UMKM yang berhasil mendaftar sertifikasi halal melalui SIHALAL,

kelengkapan dokumen persyaratan yang disusun dengan bantuan pendampingan di lokasi, serta tersusunnya modul panduan pendampingan yang dapat digunakan untuk program serupa di masa mendatang.

Sementara itu, indikator outcome difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta yang diukur melalui pre-test dan post-test dengan target peningkatan minimal 30%, jumlah dari 25 UMKM yang berhasil memperoleh NIB dan sertifikat halal dalam kurun waktu 6 bulan pasca pendampingan, tingkat kepuasan UMKM terhadap metode pendampingan *door to door* yang diberikan, serta peningkatan kepercayaan konsumen dan omzet penjualan UMKM yang dapat mencapai minimal 20% dalam 6 bulan setelah sertifikasi. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan signifikan pada berbagai indikator yang menjadi fokus pendampingan, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Respon UMKM sebelum dan sesudah implementasi program dan kegiatan

Sertifikasi Halal	Sebelum		Setelah	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pengetahuan tentang NIB dan Sertifikat Halal	0	40	0	0
Kemampuan Mengakses Sistem SIHALAL dan OSS	0	100	0	0
Kesiapan Melengkapi Dokumen Persyaratan	1	0	0	0
Tingkat Kesulitan dalam Proses Pendaftaran	0	100	5	75

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa program pendampingan door to door memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kapasitas UMKM dalam mengurus NIB dan sertifikat halal. Pengetahuan UMKM tentang NIB dan sertifikat halal meningkat drastis dari 53,33% menjadi 100%, yang menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi yang diberikan secara langsung di lokasi usaha berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya legalitas dan sertifikasi halal. Kemampuan mengakses sistem SIHALAL dan OSS juga mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari 33,33% menjadi 100%, membuktikan efektivitas metode pendampingan langsung dalam mengatasi kendala literasi digital dan keterbatasan akses teknologi yang sering menjadi hambatan bagi pelaku UMKM.

Kesiapan UMKM dalam melengkapi dokumen persyaratan meningkat dari hanya 20% menjadi 100%,

yang menandakan bahwa pendampingan intensif mampu membantu UMKM memahami dan menyiapkan persyaratan administratif dengan baik, mulai dari dokumen identitas usaha, daftar produk, bahan baku, hingga proses produksi yang sesuai dengan standar halal. Sementara itu, tingkat kesulitan dalam proses pendaftaran mengalami penurunan yang cukup signifikan, di mana sebelum pendampingan sebanyak 66,66% UMKM menyatakan ragu atau mengalami kesulitan, namun setelah pendampingan hanya 26,67% yang masih mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas UMKM sudah mampu mengatasi hambatan dalam proses pendaftaran, masih diperlukan monitoring dan pendampingan lanjutan untuk memastikan seluruh UMKM dapat menyelesaikan proses sertifikasi dengan sukses.

Program pendampingan ini melibatkan 25 UMKM di Desa Teluk Sialang yang bergerak di berbagai jenis usaha produk makanan dan minuman. Keberagaman jenis usaha ini menunjukkan bahwa sertifikasi halal tidak hanya diperlukan untuk produk tertentu, tetapi merupakan kebutuhan umum bagi seluruh pelaku usaha yang ingin meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pasar. Berikut adalah nama-nama dari UMKM di Desa Teluk Sialang yang telah dibantu dalam menerbitkan sertifikat halal.

Tabel 5. UMKM yang dibantu dalam penerbitan sertifikat halal

No.	Nama	Jenis Usaha	Status NIB	Status Sertifikat Halal
1.	Nur Hatimah	Es Tebu	Sudah	Proses
2.	Erwina Saputri	Es Cendol	Sudah	Proses
3.	Suryanah	Warung Makanan	Sudah	Proses
4.	Harmain	Es Cendol	Sudah	Proses
5.	Novita Sari	Gorengan	Sudah	Proses
6.	Hairiah	Kue	Sudah	Proses
7.	Masita	Kue	Sudah	Proses
8.	Kamariah	Warung Sarapan	Sudah	Proses
9.	Marini	Warung Sarapan	Sudah	Proses
10.	Jumaiyah	Cemilan	Sudah	Proses
11.	Umisah	Gado-gado	Sudah	Proses
12.	Jumaiyah	Warung Sarapan	Sudah	Proses
13.	Muhammad Rezky	Kue Bakak (Kue Tradisional	Sudah	Proses

14.	Yudi Harianto	Kebab	Sudah	Proses
15.	Rosita	Martabak	Sudah	Proses
16.	Siti Rahmah	Gorengan	Sudah	Proses
17.	Baniah	Gado-gado	Sudah	Proses
18.	Delma Yunita	Kue	Sudah	Proses
19.	Fitriani	Kue	Sudah	Proses
20.	Siti Rahmah	Warung Sarapan	Sudah	Proses
21.	Susan Cicilia	Tekwan	Sudah	Proses
22.	Linda	Es Gentong	Sudah	Proses
23.	Saidah	Es Cendol, Gorengan	Sudah	Proses
24.	Juraidah	Kue	Sudah	Proses
25.	Tifa Anisa	Warung Sarapan, Martabak Canai	Sudah	Proses

Dari 25 UMKM yang didampingi, seluruhnya telah berhasil memperoleh NIB melalui sistem OSS dengan bantuan pendampingan door to door. Status sertifikat halal untuk seluruh UMKM saat ini berada dalam tahap proses, yang mencakup tahap pendaftaran melalui SIHALAL, penyusunan dokumen persyaratan, hingga menunggu verifikasi dan audit dari BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal).

Program pendampingan sertifikasi halal pada UMKM di Desa Teluk Sialang ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan pengabdian atau program pengabdian terdahulu yang telah dilakukan di berbagai wilayah. Metode pendampingan yang sering digunakan dalam program-program terdahulu meliputi survei awal, sosialisasi, pembinaan langsung, dan bantuan dalam pengajuan sertifikat halal melalui aplikasi resmi seperti SIHALAL. Dalam beberapa program pendampingan, para pelaku UMKM mendapatkan bimbingan dari pihak terkait yang memahami regulasi dan mampu menjelaskan prosedurnya secara praktis, termasuk cara mendaftar untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB), yang merupakan salah satu syarat untuk sertifikasi halal (Alhidayatullah, 2023; A. C. E. Putri et al., 2024). Pengabdian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dapat dilakukan secara *door-to-door* untuk memastikan semua pelaku UMKM di wilayah tersebut terlibat dan memahami prosesnya (Yoesyifa et al., 2024). Hasil dari pendampingan ini dapat terlihat dari peningkatan jumlah UMKM yang berhasil mendapatkan sertifikat halal. Program-program serupa di

berbagai desa seperti Desa Gadingan dan Desa Cisaat menunjukkan hasil positif, di mana banyak pelaku UMKM berhasil mendapatkan sertifikat halal setelah mengikuti proses pendampingan yang sistematis (Qisthi & Ekawati, 2025).

Program pendampingan di Desa Teluk Sialang menunjukkan keunggulan dalam beberapa aspek dibandingkan dengan pengabdian terdahulu. Pertama, penerapan metode door to door secara konsisten terhadap 25 UMKM menghasilkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi, dengan peningkatan pengetahuan mencapai 46,67% (dari 53,33% menjadi 100%), kemampuan akses sistem meningkat 66,67% (dari 33,33% menjadi 100%), dan kesiapan dokumen meningkat 80% (dari 20% menjadi 100%). Kedua, fokus ganda pada pengurusan NIB dan sertifikat halal secara bersamaan, yang sejalan dengan temuan Alhidayatullah (2023) dan Putri et al. (2024), berhasil memastikan seluruh UMKM memperoleh legalitas usaha sebelum proses sertifikasi halal. Ketiga, sistem evaluasi yang komprehensif memberikan data terukur tentang perubahan kapasitas UMKM, berbeda dengan program terdahulu yang umumnya hanya melaporkan jumlah UMKM yang mendapatkan sertifikat tanpa mengukur perubahan kapasitas secara detail. Meskipun demikian, program ini menghadapi tantangan serupa dengan pengabdian terdahulu, yaitu durasi proses sertifikasi 12 hari kerja dan masih terdapat 26,67% UMKM yang mengalami kesulitan dalam proses pendaftaran, sehingga diperlukan monitoring dan koordinasi yang lebih baik dengan BPJPH untuk mempercepat proses verifikasi dan audit.



Gambar 11. Pendampingan Sertifikat Halal

SIMPULAN DAN SARAN

Program Kuliah Kerja Nyata lintas prodi di Desa Teluk Sialang berhasil mengintegrasikan penguatan moderasi beragama, pemberdayaan berbasis kearifan lokal, dan pemanfaatan digitalisasi dalam satu model pengabdian yang komprehensif. Seluruh kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan, meliputi pemahaman moderasi beragama siswa MTs dari 0% menjadi 100%, peningkatan literasi digital melalui pengajaran podcast di SD 035, penguatan promosi digital UMKM, peningkatan kesadaran hukum warga desa hingga 100%, pemahaman keharmonisan keluarga dan literasi digital yang mencapai 100% pada seluruh aspek, serta keberhasilan pendampingan 25 UMKM dalam pengurusan NIB dan proses sertifikasi halal.

Pendekatan integratif dan kolaboratif lintas prodi terbukti mampu menciptakan solusi holistik bagi permasalahan sosial, ekonomi, dan keagamaan di tingkat desa. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya monitoring rutin pasca kegiatan, penguatan kerjasama dengan pemerintah desa dan lembaga terkait, serta replikasi model pengabdian ini di desa-desa lain dengan kondisi serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada IAI An-Nadwah Kuala Tungkal yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata lintas prodi di Desa Teluk Sialang. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Bapak Ahmad Rifai, S.Pd. selaku Kepala Desa Teluk Sialang beserta seluruh staff dan perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerjasama yang baik selama pelaksanaan program. Penghargaan setinggi-tingginya kepada guru dan siswa MTs Sa'adatuddaraini dan SD 035 Teluk Sialang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas toleransi dan pengajaran pembuatan podcast. Terima kasih kepada narasumber M. Hadri Hasan, S.Pd., M.Pd. dan Mhd. Fakhurrahman Arif, S.H., M.H. yang telah berbagi ilmu dan pengalaman dalam kegiatan penyuluhan. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada bapak/ibu pelaku UMKM di Desa Teluk Sialang yang telah bersedia mengikuti program pendampingan sertifikasi halal dengan penuh antusiasme. Tidak lupa, ucapan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Teluk Sialang yang telah menerima dengan baik kehadiran mahasiswa Kukerta dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlin, A. B., & Husaini, A. (2025). Strategi Mengatasi Dampak Digiseksual Terhadap Keharmonisan Keluarga Muslim Di Era Society 5.0 Perspektif Maqashid Syariah. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(3), 1118–1127.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.6249>
- Akim, A., Konety, N., Purnama, C., & Adilla, M. H. (2019). Pemahaman Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Jatnangor Terhadap Kewajiban Sertifikasi Halal Pada Produk Makanan. *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v1i1.19258>
- Alhidayatullah, A. (2023). Optimalisasi Pembuatan Nomor Induk Berusaha Dan Sertifikat Halal Bagi Ukm. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 4(2),

55.
<https://doi.org/10.32897/abdimasusb.v4i2.2800>
- Ali, M., Prawening, C., & Marlina, M. (2023). Penguatan Moderasi Sosio-Religius Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal. *As-Sabiqun*, 5(6), 1587–1602.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4048>
- Ali, N. (2019). Pengorganisasian Kurikulum Dan Pembelajaran Pada Sekolah Kejuruan Di Lingkungan Pesantren. *J-Mpi (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4(1), 48.
<https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i1.7433>
- Amal, M. K., Alhidayatullah, A., & Lestari, N. A. (2023). Optimasi Aspek Legal Sertifikasi Halal Umkm. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 5079.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17436>
- Arifianto, Y. A. (2024). Teologi Kontekstual Untuk Perdamaian: Merespons Konflik Sosial Dan Agama Dalam Masyarakat Multikultural Di Era Kemajuan Teknologi Digital. *Teokristi Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, 4(2), 97–107.
<https://doi.org/10.38189/jtk.v4i2.884>
- Asriani, A., Herdhiansyah, D., Rizka, S., & Rismawan, Y. (2022). Penerapan Digital Marketing Berbasis Facebook Pada Umkm Kerupuk Sagu. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1135–1144.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.712>
- Fatihin, S. R., Kaspon, & Khatima, H. (2025). Analisis Dampak Tiktok Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Hukum Keluarga Islam. *Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam*, 61–70.
<https://doi.org/10.29313/jrhki.v5i1.7161>
- Fauzi, F. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan: Upaya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini. *Tarbiyah Bil Qalam Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 9(1).
<https://doi.org/10.58822/tbq.v9i1.317>
- Firdaus, Z., & Jalaluddin, J. (2024). Strategies for Maintaining Family Harmony From the Perspective of the Ustaz of the Darul Hijrah Islamic Boarding School, Cindai Alus Martapura. *Ierj*, 2(1), 56–65.
<https://doi.org/10.62976/ierj.v2i1.379>
- Gultom, R. (2023). Membangun Keluarga Harmonis Melalui Pendampingan Pastoral Bagi Pasangan Baru Menikah. *Pneumatikos Jurnal Teologi Kependetaan*, 14(1), 1–18.
<https://doi.org/10.56438/pneuma.v14i1.83>
- Hasanah, F. F. (2023). Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Literasi Digital Untuk Anak Usia Dini. *Albanna*, 3(2), 83–100.
<https://doi.org/10.24260/albanna.v3i2.1984>
- Haulid, H., & Syukri, S. (2023). Religious Moderation Values in the Subject of Islamic Religious Education and Budi Pekerti Class IX Junior High School. *El-Hikmah Jurnal Kajian Dan Pengabdian Pendidikan Islam*, 17(1), 25–34.
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i1.8417>
- Iswar, N. S., Maimun, M., Winengan, W., & Lubna, L. (2025). Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Era Digital Pada Sekolah Menengah Atas Di Lombok Timur. *Peshum*, 4(5), 6930–6939.
<https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.10026>
- Juhri, M. A., & Hariani, H. (2023). Cultivating Religious Inclusiveness Through Social Media: Decorating Podcast for Interfaith Dialogue in the “Login Program.” *DMR*, 1(2), 105–119.
<https://doi.org/10.32678/dmr.v1i2.13>
- Kasim, E. W., Mirna, W., & Riaddin, D. (2024). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Konsep “Satu Tungku Tiga Batu” Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 206–215.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6989>
- Kurniawan, A. N., Nola, R., & Fibia, C. C. N. (2024). Pembentukan Karakter Toleransi Melalui PAI. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 27–41.
<https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.64>
- Mandala, O. S. (2024). Model Pendidikan Hukum Partisipatif Untuk Meningkatkan Kepedulian Hukum Warga Desa Ranggegate. *JPM*, 4(2), 97–107. <https://doi.org/10.59259/jpm.v4i2.245>
- Marlisa, S. D., & Wijaya, R. (2021). Kesadaran Hukum Masyarakat Desa Jabontegal Pungging Mojokerto Dalam Memiliki Kartu Identitas Anak. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 382–396.
<https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p382-396>
- Merdekawati, A., Kurniawan, A., Leidiyana, H., Ghazali, A., & Waryono, W. (2021). Pelatihan Google Bisnisku Untuk Meningkatkan Pemasaran Pada Karang Taruna Tunas Mandiri Desa Sukaharja. *Pakmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 66–70.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i2.72>
- Mimin, E. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok Dalam Kurikulum PAUD Guna Menghasilkan Siswa Berkepribadian Unggul. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4500–4512.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3984>
- Nasarudin, & Ahyuni, S. (2023). Strategi Pendampingan Industri Kreatif Menengah Kerajinan Baduy Berbasis Local Wisdom: Tinjauan Model Triple Helix. *JSCSR*, 1(1).
<https://doi.org/10.61511/jscsr.v1i1.2023.164>

- Pamungkas, M. D., Suleman, Z., & Santoso, A. D. (2024). On Digital Ethnography: Nonviolent Campaign Movement of the Instagram Community @TOLERANSI.ID in Realizing Religious Moderation. *Al-Qalam*, 30(1), 126. <https://doi.org/10.31969/alq.v30i1.1427>
- Pancarani, Y. (2024). Refleksi Tentang Penginjilan, Kristenisasi, Dan Moderasi Beragama Di Era Modern. *Logon Zoes Jurnal Teologi Sosial Dan Budaya*, 7(1), 17–29. <https://doi.org/10.53827/lz.v7i1.150>
- Parera, B. A., Aslam, M., & Seran, H. E. (2025). Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Optimalisasi Brand Awareness. *Deliberatio*, 5(1), 91–103. <https://doi.org/10.59895/deliberatio.v5i1.569>
- Putri, A. C. E., Wahyudi, M. R., Hijri, A. Y. A., Andromeda, Y., Febriyana, K., Nurhasanah, S. D., Gustina, A. E., Faradilah, F., Ningsi, N., & Faiziyah, N. (2024). Meningkatkan Daya Saing UMKM Melalui Pendampingan Pembuatan NIB Dan Sertifikat Halal Di Desa Gadingan. *Abdimas*. <https://doi.org/10.23917/abdimas.5229>
- Putri, A. G., & Budayawan, K. (2022). Analisis Jalur (Path Analysis) Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa TKJ SMK Negeri 5 Padang. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 10(4), 61. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v10i4.119832>
- Qisthi, N., & Ekawati, N. (2025). Pendampingan Sertifikasi Halal Bagi Pelaku UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Produk Di Kecamatan Lemahabang Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1703–1709. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1803>
- Rifdah, K. M. N., & Lestari, R. (2024). Peran Komunikasi Islam Dalam Tradisi Erau Sebagai Media Harmonisasi Budaya Di Kutai Kartanegara. *Pusaka*, 12(1), 182–191. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v12i1.1476>
- Sajanapwar, P., & Chandratreya, A. (2024). Empowering Women Through Technology: The Impact of Digitization on Self-Help Groups. *Interantional Journal of Scientific Research in Engineering and Management*, 08(008), 1–14. <https://doi.org/10.55041/ijrsrem37050>
- Sari, U. A., Nuruddin, M., & Arumawan, M. M. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Implementasi Pembelajaran Pada Sekolah Berkebutuhan Khusus Di Ponorogo. *Wikrama Parahita Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 229–236. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i2.7472>
- Sekarlangit, N., Cininta, M., & Seran, A. J. K. (2024). Perencanaan Pasar Tiban Dan Lahan Pertanian Sebagai Desa Wisata Gilangharjo. *Jurnal Atma Inovasia*, 4(4), 132–138. <https://doi.org/10.24002/jai.v4i4.8503>
- Skjortnes, M. (2014). Religion and Development. *Mission Studies*, 31(1), 60–81. <https://doi.org/10.1163/15733831-12341309>
- Suarnaya, I. P. (2021). Model Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Pegayaman Kabupaten Buleleng. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 4(1), 45–59. <https://doi.org/10.36663/wspah.v4i1.239>
- Suyani, E., Rahmawati, M. C., & Azman, A. (2025). Membangun Moderasi Beragama Dan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Teoritis Dan Praktis. *Prosundhar*, 5(1), 219–235. <https://doi.org/10.46576/prosundhar.v5i1.508>
- Tahir, M. S., Aswan, A., & Makbul, M. (2024). Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital Di SD IT Plus Qurthuba Makassar. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(01), 11–25. <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11366>
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi Jurnal Pengabdian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 101–111. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- Wadhi, Y. P. H., Berto, Y., Safitri, N. W. N., & Siagian, R. A. (2023). Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Kepuasan Konsumen Di Restaurant Senja Eatery. *Javok*, 2(2), 135–141. <https://doi.org/10.63604/javok.v2i2.93>
- Wahyuni, F., & Fernandes, I. (2022). Kesadaran Hukum Pada Perempuan Dalam Pemilihan Kepada Desa Di Indragiri Hilir. *Selodang Mayang Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 8(1), 17–24. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v8i1.245>
- Wang, X., Shen, J., Wu, S., & Qu, H. (2025). Application of Feedforward Control Strategy to Optimize the Critical Quality Attributes of Solid Dispersion Formulations: A Case Study of Ginkgo Biloba Leaf Dripping Pills. *Journal of Pharmaceutical Innovation*, 20(5), 191.
- Yasin, A., & Rahmadian, M. I. (2024). Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama Di Masyarakat Multikultural. *Aksiologi Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.208>

- Yoesyifa, K. A., Ramadan, G., Virgina, G., Narannisa, M., Salma, G., Aulia, G. A., Sujiarti, L., Hapidudin, D., Malik, M. F., Wafa, A. S., & Marlida, S. (2024). Pembinaan Masyarakat Dalam Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Dan Sertifikat Halal Dalam Upaya Memajukan Usaha UMKM Di Desa Jangkurang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2966–2974. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1372>
- Yuliana, Y., Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2974–2984. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1572>